HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN RESILIENSI AKADEMIK SISWA KELAS XI DI SMAN 2 TASIKMALAYA

*Pebrianti Wulandari*¹, *Feida Noorlaila Isti'adah*², *Rikha Surtika Dewi*³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya; Jl. Tamansari No.KM 2,5, Mulyasari, Kec. Tamansari, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46196, telp. 0265-2350982.

e-mail:* 1pebriantiwulandari1@gmail.com, 2feida@untas.ac.id,
3rikhasd@yahoo.com

Abstract. *This research aims to determine the relationship between parental social support and academic resilience of XIth grade students at SMAN 2 Tasikmalaya. The subjects of this study were 207 people. The research data used two scales, namely parental social support and academic resilience scales. Data analysis was carried out using the Pearson product moment correlation method. The technique used for sampling was stratified random sampling. The results of the statistical study showed a correlation (r) of 0.577 with a percentage of 57.7% with ρ 0.005 ($\rho < 0.005$). This shows that there is a positive relationship between parental social support and academic resilience. This means that the higher the parental social support received, the higher the academic resilience. Conversely, the lower the parental social support received, the lower the academic resilience.*

Keywords: Parental Social Support, Academic Resilience, Quantitative Descriptive.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan resiliensi akademik siswa kelas XI di SMAN 2 tasikmalaya. Subjek penelitian ini berjumlah 207 orang. Data penelitian menggunakan dua skala yaitu dukungan sosial orang tua dan skala resiliensi akademik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode korelasi pearson product moment. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *stratified random sampling*. Hasil penelitian statistik menunjukkan korelasi (r) sebesar 0,577 persentasenya 57,7% dengan ρ 0,005 ($\rho < 0,005$) ρ 0,005 ($\rho < 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan resiliensi akademik. Artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua yang diterima maka semakin tinggi pula resiliensi akademiknya. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orang tua yang diterima maka semakin rendah juga resiliensi akademiknya.

Kata kunci: Dukungan Sosial Orang Tua, Resiliensi Akademik, Deskriptif Kuantitatif.

A. PENDAHULUAN

Remaja merupakan awal dari fase hidup yang penting yaitu sebagai masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dimana pertumbuhan fisik, emosional yang sangat cepat (Nasution et al, 2024, hal. 46). Pada tahap ini perkembangan kognitif remaja meningkat meliputi perkembangan fisik, emosional, moral, spiritual, dan perkembangan sosial. Perkembangan sosial menjadi aspek penting dalam perkembangan remaja. Aspek sosial terdiri dari identitas sosial, hubungan dengan teman sebaya, perubahan relasi dengan keluarga dan keterampilan interaksi dengan lingkungan hidup. Relasi dengan keluarga menjadi pondasi dasar dalam perkembangan sosial remaja karena keluarga terutama orang tua, memainkan peran dalam memberikan dukungan emosional, nilai-nilai, serta lingkungan yang aman dan stabil selama masa pertumbuhan remaja (Ismaya, 2023. 96). Selain dari aspek keluarga, sekolah menjadi point utama karena menjadi salah satu tempat di mana mereka mengasah kemampuan sosial dan akademik. Tidak hanya sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah juga berfungsi sebagai lingkungan sosial yang kompleks, tempat mereka berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan berbagai otoritas lain. Dalam konteks ini, dukungan keluarga, terutama orang tua, menjadi landasan penting yang memberikan stabilitas emosional dan motivasi bagi remaja pada akademik mereka (Putri et al, 2023. 24).

Pendidikan memberikan kesempatan bagi remaja untuk membangun kompetensi akademik serta keterampilan emosional yang mendukung keberhasilan mereka dalam menghadapi berbagai tekanan, baik di dalam maupun di luar sekolah. Khususnya pada Pendidikan sekolah menengah atas. Siswa SMA sering kali mengalami tekanan akademik yang tinggi, terutama di kelas XI, ketika mereka harus mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian nasional dan membuat keputusan penting mengenai masa depan pendidikan mereka. Menurut (Martin & Marsh, 2020. 24) Tekanan ini menuntut siswa untuk memiliki resiliensi akademik, yaitu kemampuan untuk bertahan dan terus berusaha meskipun menghadapi kesulitan atau kegagalan.

Menurut (Aini, 2023, hal. 40) dukungan sosial orang tua berpengaruh terhadap diri siswa, salah satunya yaitu untuk membentuk resiliensi akademik pada siswa. Penerimaan dukungan sosial dari orang tua dapat membuat siswa menjadi seorang pelajar yang kuat ketika dihadapkan oleh permasalahan akademik, selain itu siswa juga tidak akan pantang menyerah untuk mencari jalan keluar dari setiap permasalahannya pendidikan berperan penting dalam membantu remaja memahami dunia sekitar, serta mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan kehidupan dewasa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tasikmalaya diperoleh hasil temuan dimana siswa kelas XI teridentifikasi memiliki resiliensi akademik yang rendah disebabkan oleh dukungan sosial orang tua yang kurang optimal. Hal ini didukung dari hasil studi pendahuluan wawancara dengan guru Bk di SMAN 2 Tasikmalaya yaitu Ibu Dini Apriliani, S.Pd menyebutkan sebenarnya orang tua siswa kelas XI memiliki perkumpulan yang disebut "paguyuban" untuk menyebarkan informasi-informasi yang ada di sekolah atau berita lainnya. Menurut (Rahmadani & Daulay, 2023. 453) penyebab menurunnya resiliensi akademik siswa diantaranya *emotion regulation* (kesanggupan siswa untuk tetap tenang ketika berada di situasi tertekan), *impulse control* (kecakapan siswa untuk mengatur keinginan, rasa dan hal-hal yang muncul di dalam diri), *optimism* (perasaan siswa bahwa masa depan yang akan dihadapi akan lebih cemerlang atau lebih baik), *casual analysis* (kemampuan siswa untuk mengetahui penyebab permasalahan), *empathy* (keterampilan siswa membaca gejala emosi dan psikologis orang lain), *reaching out* (keterampilan siswa mencapai hal positif dari hidupnya setelah mengalami suatu permasalahan sehingga seluruh aspek kehidupan menjadi positif), *sosial support system* (kemampuan pendudukan yang dilakukan oleh orang sekitar dengan maksud untuk memberikan semangat juang pada diri individu dalam menghadapi segala rintangan), dan *self-efficacy* (kemampuan siswa untuk menunjukkan sebuah keyakinan bahwa siswa mampu memecahkan masalah yang dialami dan mencapai kesuksesan).

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait “Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Resiliensi Akademik Siswa pada Kelas XI di SMAN Tasikmalaya”. Untuk menguji sejauh mana hubungan dukungan sosial orang tua dengan rresiliensi akadmeik yang dialami oleh siswa-siswa.

B. LANDASAN TEORI

Dukungan Sosial Orang Tua

Menurut (Sudarto et al, 2023, hal. 1426) dukungan sosial orang tua adalah sikap atau pemberian bantuan, perhatian dan rasa sayang yang diberikan orang tua kepada siswa. Dukungan sosial orang tua merupakan timbal balik dari orang tua yang menunjukkan bahwa siswa dicintai, dihormati, dilibatkan dalam jaringan komunikasi atau aktivitas yang memberikan penguatan positif terhadap siswa dalam meraih prestasi belajarnya. Menurut (Amseke, 2020, hal. 67) Dukungan sosial orang tua diberikan melalui beberapa bentuk, orang tua memberikan semangat, menanyakan nilai dan kegiatan anak, menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk belajar, memberikan hadiah ketika anak mendapat nilai yang tinggi, menyediakan alat belajar yang memadai, memberi uang saku yang cukup, dan membantu anak ketika mengerjakan tugas serta pemberian nasehat tentang pentingnya pendidikan, dan membantu memberikan solusi atau saran terhadap permasalahan anak.

dukungan sosial ini dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti memberikan semangat, menyediakan sarana belajar, serta menciptakan suasana rumah yang kondusif. Dengan adanya dukungan ini, anak merasa dicintai, dihargai, dan didukung dalam setiap aktivitasnya, baik di sekolah maupun di luar. Selain itu, dukungan sosial orang tua memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan prestasi akademik anak, memperkuat rasa percaya diri (self-esteem), dan mengurangi kemungkinan depresi. Pentingnya dukungan ini tidak terbatas pada satu tahap kehidupan, melainkan terus berubah sesuai dengan

perkembangan individu, memungkinkan anak mencapai potensi terbaiknya sepanjang hidupnya.

Resiliensi Akademik

Menurut (Sartika & Nirbita, 2023, hal. 158) Resiliensi akademik adalah proses dinamis dan berkembang dimana siswa memperoleh pengetahuan, kemampuan dari keterampilan untuk membantu mereka menghadapi masa depan yang tidak pasti dengan positif, kreativitas dan optimisme, dan mengandalkan sumber daya mereka sendiri. Resiliensi akademik menunjukkan bahwa siswa mencapai hasil akademik yang baik meskipun mereka menghadapi kesulitan. Secara umum, resiliensi dalam konteks akademik diidentifikasi sebagai kemampuan siswa untuk berhasil menanggapi hambatan, tekanan dan tantangan dalam pengaturan persekolahan. Resiliensi juga mampu memberikan kemungkinan tinggi untuk mencapai kesuksesan akademik dan prestasi walaupun terjadi kesulitan lingkungan yang dipengaruhi oleh karakter, kondisi dan lingkungan belajar.

Menurut Kulig dalam (Ilma, 2020 11) Resiliensi akademik merupakan kemampuan resiliensi siswa dalam proses belajar. Resiliensi merupakan kemampuan siswa dalam menghadapi kejatuhan (*setback*), tantangan (*challenge*), kesulitan (*adversity*), dan tekanan (*pressure*) secara efektif dalam konteks akademik. Resiliensi akademik merupakan proses dinamis yang menunjukkan ketangguhan siswa untuk bangkit dari pengalaman negatif, saat menghadapi situasi sulit yang menekan atau hambatan signifikan dalam aktivitas belajar. Resiliensi akademik ditandai dengan siswa yang mampu menggunakan kekuatan internal maupun eksternalnya untuk mengatasi berbagai pengalaman negatif, menekan, dan menghambat proses belajar sehingga mampu beradaptasi dan menyelesaikan tanggung jawab akademik dengan baik.

Kesimpulannya disimpulkan Resiliensi akademik adalah kemampuan siswa untuk bertahan dan beradaptasi dalam menghadapi tantangan di lingkungan pendidikan. Kemampuan ini memungkinkan siswa tetap

berkembang dan mengoptimalkan potensinya meskipun menghadapi situasi sulit, dengan sikap optimis dan kreatif. Resiliensi akademik juga membantu siswa menangani stres dan tekanan secara adaptif selama masa-masa sulit.

C. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini berlokasi di Jl. R.E Martadinata No.261, Panyingkiran, Kec. Indihiang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46151. Penelitian ini termasuk pada pendekatan Kuantitatif korelasional untuk pengambilan populasi sample dilakukan *random sampling* dan menggunakan perhitungan *Slovin*. Dari seluruh jumlah siswa kelas XI di SMAN 2 Tasikmalaya yaitu 428 orang, hanya diambil 207 orang sesuai dengan perhitungan rumus. Metode penelitian Dukungan Sosial Orang Tua menggunakan instrumen dari Weiss yaitu *social provisions scale* sedangkan untuk Resiliensi menggunakan instrument Cassidy ARS-30. Kedua variabel menggunakan skala likert.

D. HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Dilakukan dengan Teknik analisis *Kolmogorov smirnov* dibantu dengan aplikasi SPSS versi 22, Kriteria dalam pengujian normalitas yaitu *asympt. sig (2 tailed)* yang menunjukkan nilai (sig) > 0,05 menjelaskan data tersebut berdistribusi normal sebaliknya jika nilai (sig) < 0,05 maka menjelaskan data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasilnya sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Dukungan Sosial Orang Tua	Resiliensi Akademik
N		207	207
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	51.99	43.34

	Std.		
	Deviation	9.873	10.336
Most Extreme Differences	Absolute	.067	.069
	Positive	.067	.056
	Negative	-.046	-.069
Test Statistic		.067	.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.023 ^c	.018 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil tabel diatas untuk dukungan sosial orang tua signifikansinya 0,023 dimana ≥ 0.05 , sedangkan variabel resiliensi akademik signifikansinya 0.018 dimana ≥ 0.05 . jadi dapat disimpulkan untuk kedua variabel berdistribusi normal karena nilai (sig) ≥ 0.05 .

Uji Linearitas

Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sedang diteliti apakah ada hubungan yang linear dan signifikan. Uji linearitas merupakan prasyarat penggunaan analisis regresi dan korelasi. Linearitas akan terpenuhi dengan asumsi apabila plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu atau random. Namun, penggunaan uji linearitas dengan menggunakan gambar kurang objektif. Selain itu, pengujian linearitas ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat Test for Linearity. Teknik analisisnya menggunakan nilai signifikansi pada taraf 95% ($\alpha=0,05$).

Jika nilai sig. > 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang linier.

Jika nilai sig. < 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linier.

Hasilnya sebagai berikut:

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

Resiliensi Akademik * Dukungan Sosial Orang Tua	Between Groups	(Combined) Linearity Deviation from Linearity	11314.46 9 7311.045 4003.424	41 1 40	275.963 7311.04 5 100.086	4.258 112.80 2 1.544	.000 . . .031
	Within Groups		10694.17 9	165	64.813		
	Total		22008.64 7	206			

didapatkan hasil dari *Deviation from Linearity* signifikansinya 0.031 Dari dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig > 0,05 maka variabel memiliki hubungan yang linier. Jadi dapat disimpulkan variabel dukungan sosial orang tua dengan resiliensi akademik memiliki hubungan yang linier.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Metode ini adalah Levene Test yaitu *Test of Homogeneity of Variance*. Sampel yang diperoleh berasal dari populasi homogen karena nilai signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05 (Michali, 2021, hal 124).

Jika nilai Sig. > 0,05 maka varian data homogen

Jika nilai Sig. < 0,05 maka varian data tidak homogen

Hasilnya sebagai berikut:

Test of Homogeneity of Variances

Dukungan Sosial Orang Tua dan Resiliensi Akademik

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.037	1	412	.848

diperoleh hasil signifikansi 0.848 dimana dalam dasar keputusan uji homogenitas jika uji sig > 0.05 maka varian data homogen. Jadi dapat

disimpulkan hasil uji homogenitas dukungan sosial orang tua dan resiliensi akademik memiliki data yang homogen.

Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban dugaan atau jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian.

Ha : Terdapat hubungan

Ho : Tidak Terdapat hubungan

Hasilnya sebagai Berikut

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6683.921	1	6683.921	102.292	.000 ^b
	Residual	13395.036	205	65.342		
	Total	20078.957	206			

a. Dependent Variable: Resiliensi Akademik

b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial Orang Tua

Dilihat dari hasil signifikansi yaitu 0,00 nilai tersebut kurang dari 0,05, maka H0 ditolak.

Uji Korelasional

Untuk mengetahui korelasi antara dukungan sosial orang tua dengan resiliensi akademik siswa kelas XI di SMAN 2 tasikmalaya diukur menggunakan uji Pearson Correlation pada SPSS 22. Hasilnya sebagai berikut:

Correlations

			Dukungan Sosial Orang Tua	Resiliensi Akademik
Dukungan Sosial Orang Tua	Pearson Correlation		1	.577**
	Sig. (2-tailed)			.000
	N		207	207

Resiliensi Akademik	Pearson	.577**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	207	207

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada table diatas korelasi antara dukungan sosial orang tua dengan resiliensi akademik adalah 0,577 yang artinya positif.

E. PEMBAHASAN

Dilihat dari hasil penelitian. Menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan resiliensi akademik siswa kelas XI di SMAN 2 Tasikmalaya. Dimana nilai uji korelasinya sebesar 0,577 dengan hasil persentase sebesar 57.7%. hal ini dapat dilihat dengan hasil pengujian normalitas yang berdistribusi normal dimana kedua variabel nilainya lebih dari sig 0,05. Pada uji linearitas dengan hasil nilai signifikansinya 0.031 Dari dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig > 0,05 ini artinya variabel dukungan sosial orang tua dan resiliensi akademik memiliki hubungan yang linear, sama dengan hasil uji homogenitas dengan nilai 0.848 yang artinya data tersebut homogen atau dapat diterima. Dilanjut dengan pembuktian uji hipotesis dimana nilai dari signifikansinya 0,00 yang artinya terdapat hubungan dukungan sosial orang tua dengan resiliensi akademik yang kesimpulannya jika dukungan sosial orang tua tinggi maka resiliensi akademik juga dipastikan tinggi, sebaliknya jika dukungan sosial orang tua rendah maka resiliensi akademiknya juga rendah.

Hasil data ini serupa dengan pendapat Menurut (Cheraghian et al, 2023. 12) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap resiliensi akademik, dengan adanya dukungan orang tua bukan hanya emosional anak lebih stabil tetapi dalam pengontrolan waktu dan diri lebih baik dibandingkan dengan anak yang kurang dalam menerima dukungan orang tuanya, bukan hanya berdampak pada ketangguhan akademik tetapi juga berdampak pada jadi diri

siswa. Oleh karena itu dukungan sosial orang tua berpengaruh besar terhadap perkembangan anak untuk masa depan mendatang.

F. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hubungan dukungan sosial orang tua dengan resiliensi akademik dapat diterima. Dimana, jika dukungan sosial orang tua tinggi maka resiliensi akademiknya juga tinggi, sebaliknya jika dukungan sosial orang tua rendah maka resiliensi akademiknya dipastikan rendah. Kedua variabel ini berdistribusi positif dan dapat diterima.

Saran

Bagi konselor sekolah

Dengan hasil temuan penelitian ini guru bimbingan konseling bisa memanfaatkan untuk salah satu cara bagaimana cara menaikkan resiliensi akademik bagi siswa yang memiliki resiliensi yang rendah. Juga diharapkan dengan adanya penelitian ini guru bimbingan konseling dapat memberikan penguatan dukungan sosial orang tua, seperti bagaimana menginisiasi pentingnya keterlibatan dukungan sosial orang tua terhadap keberhasilan akademik anaknya. Fokus pada bagaimana orang tua dapat memberikan perhatian yang lebih efektif meskipun dengan keterbatasan waktu atau situasi keluarga.

Bagi siswa

Siswa diharapkan lebih proaktif dalam membangun ketangguhan akademiknya misalnya dengan lebih aktif berdiskusi atau berkomunikasi dengan orang tua mengenai kebutuhan akademik contoh lain seperti membuat jadwal belajar mandiri, mencari bantuan teman atau guru ketika menghadapi kesulitan, dan membangun pola pikir positif.

G. DAFTAR RUJUKAN

- Amseke, F. V. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Flow Akademik. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 27-36.
<https://doi.org/10.32585/Edudikara.V9i1.356>
- Ilma, M. F (2020). Peran Kohesi Sosial Terhadap Resiliensi Komunitas Dalam Menghadapi Bencana Longsor. (Studi Kasus Kampung Cikoneng, Desa Puraseda, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor) (Fakultas Ekologi Manusia, Itb).
- Ismaya, B. (2023). Peran Dari Bimbingan dan Konseling Terhadap Perkembangan Sosial Pada Remaja. *Jurnal Amal Pendidikan*, 4(2), 92-98.
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2020). *Academic Buoyancy: Towards An Understanding Of Students' Everyday Academic Resilience. Psychology In The School*
- Nasution, F., Adella, M., Walidaini, I., Harahap, M., & Marselina, L. (2024). Pendidikan Remaja Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Dan Peran Guru Bimbingan Konseling. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 39-47.
<https://doi.org/10.47467/Elmujtama.V4i1.3133>
- Putri, A., Darmayanti, N., & Menanti, A. (2023). Pengaruh Regulasi Emosi Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi Akademik Siswa. *Jiva: Journal Of Behaviour And Mental Health*, 4(1)
<https://dx.doi.org/10.30984/Jiva.V4i1.2528>
- Rahmadani, A., & Daulay, N. (2023). Analisis Faktor Penyebab Menurunnya Resiliensi Akademik Pada Siswa Di Mtsn 1 Padang Sidempuan. *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 13(2), 446-455.
- Sartika, S. H., & Nirbita, B. N. (2023). Resiliensi Akademik Dan Keterlibatan Mahasiswa Calon Guru: Studi Transisi Pembelajaran Era *Post-Pandemic*. *Jurnal Paedagogy*, 10(1), 157-166

Sudarto, S., Muliadi, M., & Firawati, F. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 13 Biru Watampone. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(2), 1425-1435.
<https://doi.org/10.36989/Didaktik.V9i2.874>